



Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hidrosfer Di Kelas X Sman 54 Jakarta

Anisa Azzahra¹, Dwi Sukanti Lestariningsih², Sucahyanto³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Received: 14 Desember 2023

Revised : 23 Desember 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of Flashcard learning media on the learning outcomes of class X students on the hydrosphere material in Geography subject at SMAN 54 Jakarta. This study used an experimental research method with a quasi-experimental design. The population in this study were students of class X SMAN 54 Jakarta with research samples taken through purposive sampling, namely class X-C as an experimental class that carried out the learning process using Flashcard media and class X-D as a control class that used Powerpoint media accompanied by pictures. The results showed that there was an effect of Flashcard learning media on the learning outcomes of class X students. This was evidenced by the average Post-Test score of the experimental class which was higher than the average Post-Test score of the control class. The Post-Test values of both classes were then tested through the Independent Sample T-Test with a significance level value (Sig.) of $0.01 < 0.05$ which stated that H_0 was rejected and H_a was accepted. This means that there is a significant difference between the post-test results of the control class and the post-test results of the experimental class.

Keywords: Flashcard, Learning Outcome, Learning Media, Geography

(*) Corresponding Author: anisaazzahra0106@gmail.com

How to Cite: Azzahra, A., Lestariningsih, D. S., & Sucahyanto. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hidrosfer Di Kelas X Sman 54 Jakarta. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10464464>

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting untuk membentuk manusia yang berilmu, berbudaya, berakhlak, serta mampu menghadapi segala tantangan yang akan datang pada era globalisasi saat ini (Alwi, 2017). Kunci kemajuan suatu bangsa terletak pada pendidikan seperti yang tertera di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa misi pendidikan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai. Dalam rangka membentuk kehidupan masyarakat, tujuannya adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu jenis pendidikan yang seringkali dibahas dan mendapat perhatian lebih dari pemerintah adalah pendidikan formal. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan formal tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terutama di kelas. Terdapat dua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas yaitu guru dan peserta didik (Padhila, 2021).

Interaksi yang diciptakan antara guru dengan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran di dalam kelas harus bersifat dua arah, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru saja melainkan

juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun begitu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan muncul minat serta keinginan untuk belajar (Alwi, 2017). Proses pembelajaran seperti itu harus dilaksanakan pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Geografi.

Mata Pelajaran Geografi pada hakikatnya adalah mata pelajaran dengan pengetahuan yang kompleks bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses-proses yang berkaitan dengan hal tersebut (Alwan, 2017). Secara keilmuan, geografi terdiri atas dua kajian utama yaitu geografi fisik dan geografi manusia dimana kedua kajian tersebut dimuat dalam Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Geografi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai dari kelas X, XI, sampai kelas XII.

Melihat dari kompleksnya materi pembelajaran Geografi, peserta didik mengeluhkan sulitnya memahami materi pelajaran tersebut. Kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan banyaknya istilah atau kosakata asing serta bentukan-bentukan muka bumi yang sulit dibayangkan. Fakta tersebut peneliti temukan melalui wawancara informal yang dilakukan bersama peserta didik dan observasi ketika peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar di SMAN 54 Jakarta.

Kesulitan peserta didik dalam pemahaman materi mata pelajaran Geografi dibuktikan melalui rata-rata nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 yang rendah. Nilai rata-rata PAS keseluruhan kelas X adalah sebesar 72,75. Jelas sekali bahwa nilai rata-rata tersebut masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

Salah satu pokok bahasan lingkup Geografi Fisik yang dikeluhkan dan dirasa sulit oleh peserta didik adalah materi Hidrosfer yang termuat dalam bab Fenomena Geosfer dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut terbukti melalui nilai Ulangan Harian Kelas X di tahun ajaran sebelumnya yaitu Tahun Ajaran 2021/2022 yang sudah mempelajari materi Hidrosfer sebelumnya. Rata-rata Ulangan Harian materi Hidrosfer di kelas X pada tahun ajaran tersebut adalah sebesar 71,82. Tentu saja nilai rata-rata Ulangan Harian itu masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini mendukung materi Hidrosfer untuk dijadikan sebagai materi yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara garis besar, materi Hidrosfer membahas tentang siklus hidrologi, perairan darat, dan perairan laut. Beberapa dari pokok bahasan tersebut dianggap sulit oleh peserta didik karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas hanya pada video *youtube*, *powerpoint*, dan gambar menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Media pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan peserta didik menjadi cepat bosan sehingga peserta didik akan cepat lupa dengan materi yang disampaikan (Laili dkk., 2019). Padahal melalui media pembelajaran, konsep pelajaran yang abstrak dan kompleks dapat

menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis, dan jelas. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran secara tepat menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran (Wena, 2009).

Dalam penelitian ini, media pembelajaran *Flashcard* dipilih sebagai solusi dari permasalahan tersebut. *Flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu berukuran kecil yang memuat ilustrasi, gambar atau simbol-simbol pada sisi depan dan memuat keterangan pada sisi belakangnya (Hayati, 2021). *Flashcard* menjadi salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Dengan dilakukannya beberapa modifikasi, media *Flashcard* digunakan dalam proses pembelajaran materi hidrosfer karena media ini merupakan media yang berbasis visual yang mana dapat memvisualisasikan konsep-konsep materi hidrosfer yang sulit dibayangkan oleh peserta didik. Melalui *flashcard*, guru dapat menciptakan sebuah permainan edukatif untuk penguatan materi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya sehingga peserta didik dapat merasakan belajar sambil bermain tanpa adanya rasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung (Maulidah et al., 2021). Media *flashcard* juga dianggap sebagai media yang dapat memberi kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sekaligus permainan edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata untuk mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian (Ikhwan, 2014).

Mata pelajaran Geografi memang sudah diajarkan sejak tahun pertama peserta didik berada di jenjang pendidikan SMA yaitu sejak kelas X. Sebagai seseorang yang baru memasuki jenjang pendidikan baru, tentunya peserta didik perlu beradaptasi dengan mata pelajaran yang mereka pelajari di SMA, termasuk mata pelajaran Geografi. Materi pelajaran Geografi yang banyak dan kompleks membuat peserta didik mengeluhkan sulitnya mengingat materi pelajaran tersebut terutama pada lingkup Geografi Fisik. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran *flashcard* dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut karena *flashcard* merupakan media pembelajaran visual yang menyampaikan pesan melalui gambar yang mana akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang berguna untuk melihat pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019). Kondisi yang terkendalikan dimaksudkan agar tidak ada variabel lain selain variabel treatment yang memengaruhi variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Flashcard*. Sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui *post-test*.

Desain metode eksperimen yang dipilih pada penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dimana nantinya akan terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Bentuk dari *quasi*

experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dimana nantinya kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen akan diberikan *pre-test* dan *post-test*. Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan dapat dilihat pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 54 Jakarta yang tersebar di 8 kelas dengan total 283 peserta didik. Dari populasi tersebut diambil 2 sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel tersebut adalah kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-D sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari media pembelajaran Flashcard terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 54 Jakarta. Selama penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai pengamat dan penyampaian materi Hidrosfer dilakukan oleh guru Geografi kepada peserta didik disertai penerapan media pembelajaran Flashcard pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh peneliti dan disetujui oleh guru mata pelajaran Geografi yang bersangkutan.

Terdapat 2 sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-D sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik pada masing-masing kelas yaitu sebanyak 36 peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kedua kelas berlangsung selama 3 jam pelajaran dengan jumlah pertemuan sebanyak 3 kali pertemuan. Kelas X-C sebagai kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa media pembelajaran *Flashcard* pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas X-D menggunakan media gambar yang disampaikan melalui *Powerpoint*.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan uji validitas instrumen penelitian terlebih dahulu. Instrumen pada penelitian ini berupa soal *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dimana diperoleh nilai hitung *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863 yang menyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada penelitian ini bersifat valid dan reliabel.

Selanjutnya, penelitian berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik di kedua kelas diberikan *Pre-Test* terlebih dahulu untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum disampaikannya materi Hidrosfer. Setelah diperolehnya data *Pre-Test*, kedua kelas menjalani kegiatan pembelajaran materi Hidrosfer sebanyak 3 kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *Flashcard* dan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran gambar yang disampaikan melalui *Powerpoint*. Pada pertemuan terakhir dan setelah disampaikannya materi Hidrosfer, peserta didik di kedua kelas diberikan *Post-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari media pembelajaran

yang diterapkan. Soal *Pre-Test* dan juga *Post-Test* diberikan melalui Google Forms.

Dari hasil *Pre-Test* yang dilakukan di kedua kelas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen yaitu 56,53. Sedangkan di kelas kontrol yaitu 52,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak jauh berbeda. Untuk hasil *Post-Test* di kedua kelas yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *Post-Test* sebesar 87,64. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *Post-Test* sebesar 81,94. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah diperolehnya semua data penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian pada semua jenis data. Beberapa uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji T, uji F. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode Shapiro Wilk dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Data yang diujikan pada uji normalitas ini adalah data hasil belajar peserta didik di kedua kelas yang direpresentasikan dalam bentuk selisih nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0,514	0,05	Normal
Hasil Belajar Kelas Kontrol	0,061	0,05	Normal

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Melalui tabel 1, dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Apabila mengacu pada kriteria pengujian maka semua data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini digunakan data nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan dengan kriteria pengujian apabila nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Namun, jika Signifikansi (Sig.) Based on Mean $< 0,05$ maka data dinyatakan bersifat tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	Nilai Sig. (Based on Mean)	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hasil Belajar	0,758	0,05	Homogen

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 2, hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig. Based on Mean sebesar 0,758. Jika mengacu pada kriteria pengujian maka data dinyatakan bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

3.1. Uji Persamaan Dua Rata-Rata (Uji T)

Uji persamaan dua rata-rata dengan jenis ujinya adalah *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X-C SMA Negeri 54 Jakarta.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X-C SMA Negeri 54 Jakarta.

Dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) > dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hasil belajar peserta didik (selisih nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> kedua kelas)	0,01	0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima

Setelah dilakukannya Independent Sample T-Test, diperoleh nilai taraf signifikansi (Sig.) sebesar $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kriteria pengambilan keputusan sudah terpenuhi yaitu ((Sig. (2-tailed)) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Post-Test* kelas kontrol dengan hasil *Post-Test* kelas eksperimen dan terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X pada materi Hidrosfer di SMA Negeri 54 Jakarta.

3.2. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini, Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari media *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_a = Terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 54 Jakarta.
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 54 Jakarta.

Dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- Jika nilai F Hitung > F Tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

•Jika nilai F Hitung < F Tabel maka H_a ditolak

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 4. Perhitungan Uji F pada penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik yang direpresentasikan melalui selisih nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukannya Uji F, diperoleh nilai taraf F Hitung sebesar 6,69 dan F Tabel sebesar 3,98. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa F Hitung > F Tabel dan jika mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, maka hal ini berarti terdapat pengaruh media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 54 Jakarta.

Tabel 4. Hasil Uji F

Jenis Data	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Kesimpulan
Hasil belajar peserta didik (selisih nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> kedua kelas)	6,69	3,98	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas yang menggunakan media pembelajaran *Flashcard* dengan kelas yang tanpa menggunakan media pembelajaran *Flashcard* pada materi Hidrosfer. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui nilai *Post-Test* kelas eksperimen yang lebih tinggi yaitu sebesar 87,64 dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 81,94. Pembelajaran menggunakan media *Flashcard* dianggap lebih memberikan kesan sehingga ingatan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dapat bertahan lebih lama yang berdampak pada lebih tingginya hasil *Post-Test* kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil *Post-Test* kelas kontrol.

Selain itu, media pembelajaran *Flashcard* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan media pembelajaran gambar yang disampaikan melalui *Powerpoint*. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai Signifikansi (Sig.) $0,01 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran *Flashcard* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 54 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M. (2017). Pengembangan model blended learning menggunakan aplikasi Edmodo untuk mata pelajaran geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10505>
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <http://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Atikahani, V., Iriani, T., & Arthur, R. (2018). Pengembangan Media Flashcard Mata Kuliah Teknolgi Beton Di Program Studi Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.2>
- Darung, A., Setyasih, I., & Ningrum, M. V. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Menggunakan Poster Infogrfsis. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 27–41. <https://doi.org/10.30872/geoedusains.v1i1.183>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finlayson, C., & D'Cruz, R. (2005). *Inland Water Systems*. In *Ecosystems and Human Well-being: Current State and Trends* (20 ed., Vol. 1, pp. 551-583). Island Press.
- Hamdani, M. A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Deni Puji. (2009). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Materi Hidrosfer. *Prosiding Seminar Nasional Pend. Geografi*. 158-163.
- Hayati, L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2769–2775. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1012>
- Hutabarat, Sahala., dan Stewart M. Evans. (2017). *Pengantar Oseanografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ikhwan, H. (2014). Pengembangan Media Flashcard Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Tema Polusi Udara. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 3(2), 481–486.
- Laili, L. N., Wati, M. S., Ramadhianti, S. A., & Subiyantoro, S. (2019). Pengembangan Puzzle Trigonometri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V3i2.324>
- Lisfatkandayant, U., Muharini, R., Sartika, R. P., Enawaty, E., & Erlina, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard pada Materi Perkembangan Teori Atom. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3120–3132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2577>
- Maulidah, R., Satianingsih, R., & Yustitia, V. (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.963>
- Mudzakir. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulya Sari Dkk. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2(7), 1.
- Mulyani, S. (2017). Penggunaan Media Kartu Flashcard dalam Meningkatkan

- Hasil Belajar Konsep Mutasi bagi Peserta Didik Kelas XII. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 143–148.
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Okdiansyah, O., Satria, T. G., & Aswarliansyah, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Srikaton. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 148–154. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1183>
- Padhila, N (2021). Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu
- Pasya, Gurniwan Kamil. 2002. *Geografi Pemahaman Konsep dan Metodologi*. Bandung: Buana Nusantara.
- Rohmani. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Augmented Reality (AR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 8 Jakarta Pada Materi Dinamika Litosfer. Skripsi. Univeristas Negeri Jakarta. Jakarta
- Susilana, Riyana., dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sarjono, D., Banowati, E., & Hardati, P. (2015). Peranan Kelas Belajar terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Kelompok Tani di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1), 11–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13746>
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi*, 4(2), 129–137.
- Sudjana, N. (2009). *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarback, Edward J., dan Lutgens, Frederick K. (2018). *Ilmu Bumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Wena, L., A. 2009. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berbasis Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Fotosintesis di SMP Giki-3. Surabaya: UNESA.